

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP DAARUL MA'ARIF NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh :

YULIYANSYAH PUTRA

NPM. 0732271

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1433 H / 2012 M

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP DAARUL MA'ARIF NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

YULIYANSYAH PUTRA

NPM. 0732271

Jurusan Tarbiyah

Program Study Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons

Pembimbing II : Sudirin, M.Pd

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1433 H / 2012 M

ABSTRAK

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMP DAARUL MA'ARIF NATAR
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh:

YULIYANSYAH PUTRA

Upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam semua dimensi yaitu membangun manusia secara utuh baik secara vertikal maupun horizontal untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkepribadian muslim, keadaan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan baik jasmani maupun rohani. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang berakhlak kurang baik yang pada dasarnya mereka telah dididik, dibimbing dan dibina oleh orang tua dan guru dalam lembaga pendidikan yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui “Apakah ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ha : ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa; dan Ho : tidak ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa tes yang digunakan untuk melihat hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan observasi yang berbentuk observasi non partisipan digunakan untuk menilai akhlak siswa di lingkungan sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat (Chi Square)*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa diperoleh harga chi kuadrat hitung $(\chi^2) = 14,280$ adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel baik pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% atau $13,227 < 14,280 > 9,488$. Dengan demikian Hipotesis Kerja (Ha) yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa diterima sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

MOTTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ
يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ قُلُوبَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ
عَدُوًّا مُّبِينًا {بني اسرائيل : ٣٥}

Dan katakanlah kepada hamha-hamba-Ku:
"Hendaklah mereka mengucapkan
perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya
syaitan itu
menimbulkan perselisihan di antara mereka.
Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh
yang nyata bagi manusia.

(Bani Isroil 17 : 53)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah Perkata*, Jakarta; Sygma, 2007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Keberhasilan ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda Mulyanto dan Ibunda Misti Rahayu, S.Pd.I yang telah mendidik, mengasuh, membimbing dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku.
2. Istriku tersayang Siti Chuzaimatul Musyarofah yang telah memberi semangat dan motivasi untukku.
3. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons dan Bapak Sudirin, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan demi terselesainya penulisan skripsi.
4. SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengamalkan ilmu yang telah penulis dapat.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan serta motivasi untukku.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Stara Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd, selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons dan Sudirin, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis hanturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima. Semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 19 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORITIK.....	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Akhlak.....	8
a. Pengertian Akhlak.....	8
b. Macam-macam Akhlak.....	11
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	12
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
b. Ruang Lingkup Pembelajaran.....	17
3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Ahlak Siswa SMP Daarul Ma'arif.....	20
B. Kerangka Berfikir dan Paradigma.....	21
1. Kerangka Berfikir.....	21
2. Paradigma.....	22

C. Rumusan Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Desain Penelitian.....	24
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	25
C. Devinisi Operasional Variabel.....	26
D. Metode Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisa Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Profil Daerah Penelitian.....	37
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	37
b. Letak Geografis SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	38
c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	40

d. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	41
e. Keadaan Siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	43
f. Struktur Organisasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	44
2. Data Variabel Penelitian.....	45
B. Pengujian Hipotesis.....	45
C. Pembahasan.....	50
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Hubungan antara Sumber Data, Metode Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	
31	
2. Kisi-Kisi Khusus Variabel Penelitian.....	32

3.	Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	41
4.	Tugas Kependidikan SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan TP.2011/2012.....	41
5.	Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	42
6.	Keadaan peserta didik SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	43
7.	Tabel Silang Untuk Mencari Ada atau Tidaknya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif.....	46
8.	Tabel Kerja Untuk Menghitung X^2 antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma.....	22
2. Denah Lokasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	40
3. Struktur organisasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	I
2. Surat Izin Research.....	II
3. Surat Tugas dari STAIN Jurai Siwo Metro.....	III
4. Surat Keterangan Izin Research.....	IV
5. Surat Keterangan Research.....	V
6. Alat Pengumpul Data (APD).....	VI
7. Validitas dan Reabilitas.....	XI
8. Data Variabel Penelitian.....	XIX
9. Silabus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	XX
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	
11. Riwayat Hidup.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam bersumber dari Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk mengatur tata hidup manusia. Oleh karena itu perlu adanya konsepsi yang dapat mengatur tata hidup tersebut dengan berlandaskan agama Islam adapun konsep tersebut tertuang dalam pendidikan Islam.

Allah SWT telah menurunkan agama Islam untuk hambanya melalui Rasulullah. Dalam hal ini Islam mengandung berbagai aspek tuntunan agar manusia dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat, salah satu aspek ajarannya ialah tentang akhlak sebagai bentuk ajaran yang berkaitan dengan sendi-sendi kehidupan.

Aklak merupakan bagian yang penting dalam agama Islam akhlak dimana akhlak sangat menentukan nilai dan harga diri seseorang atau suatu bangsa, maka Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk membina dan menyempurnakan akhlak.

Akhlak adalah suatu tingkah laku seseorang yang mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat kebaikan atau keburukan, maka sering kita jumpai di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan remaja ada yang berakhlak baik dan ada juga yang berakhlak buruk.

kebanyakan para remaja mengikuti apa kata hati tanpa melakukan suatu pertimbangan yang lebih matang. Pada akhirnya tindakan tersebut menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan orang banyak. Hal demikian disebabkan karena mereka salah dalam bergaul, atau lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Lain dari pada itu, kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga pun dapat menyebabkan remaja memiliki akhlak yang buruk.

Kondisi tersebut, apabila dibiarkan berkembang sendiri akan mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor negatif sehingga akan terjerumus dalam kehinaan. Oleh karena itu pada masa remaja sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan akhlak dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan mereka. Baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang kesemuanya harus turut menunjang proses dalam pembentukan akhlak remaja. Sebab kalau tidak akan menjadi penghambat yang serius terhadap keberhasilan dalam pembentukan akhlak dikalangan remaja yang mengakibatkan terjadinya kerusakan generasi yang akan datang.

Bimbingan terutama orang tua diperlukan bagi remaja dalam menghadapi kondisi tersebut. Orang tua membimbing di lingkungan keluarga serta menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Karena keluarga pun memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja.

Pembinaan akhlak remaja pun dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah. Pembinaan tersebut diberikan melalui materi-materi yang disesuaikan dengan

kurikulum, selain memberikan materi, guru pun hendaknya memberikan contoh yang baik kepada para siswa, supaya siswa mengalami perubahan.

Perubahan yang dimaksud ialah apabila sebelum belajar kemampuan siswa hanya 25% maka hendaknya setelah belajar selama jangka waktu yang ditentukan kemampuan siswa berubah menjadi 100%. Hasil belajar yang demikian maka akan meningkatkan kemampuan mental. Kemampuan dimana siswa yang sebelumnya masih memiliki akhlak yang kurang baik dapat berubah menjadi akhlak yang baik. Supaya hasil belajar dapat berubah menjadi 100%, seorang guru dituntut supaya dapat melakukan tugas pembelajaran dengan baik.

Tugas pembelajaran dilakukan dengan pengorganisasian siswa, pengolahan pesan, dan evaluasi belajar. Di dalam pengorganisasian siswa seorang guru hendaknya membentuk siswa supaya memiliki motivasi belajar, yang diiringi dengan pesan-pesan supaya motivasi tersebut terbentuk dengan baik. Evaluasi belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar, berkat evaluasi belajar siswa dapat digolongkan telah mencapai suatu hasil belajar.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cabang ilmu yang di dalamnya mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa aspek pengajaran. Seperti halnya Fiqh yang menjelaskan tata cara beribadah, Al Qur'an Hadits menjelaskan tata cara membaca Al Qur'an serta hukum-hukum dasar agama Islam. Akidah Akhlak mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah dan tata krama dalam pergaulan.

Dan Sejarah Kebudayaan Islam yang menceritakan kisah-kisah tauladan Nabi dan para Sahabatnya.

Seorang guru bertanggung jawab atas terbentuknya akhlak yang baik pada siswa. Hal ini disebabkan di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terdapat materi yang berkenaan dengan akhlak. Apabila seorang guru telah melakukan tugas pembelajaran dengan baik, maka faktor yang paling berpengaruh ialah pada diri siswa tersebut. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis akan mengungkap suatu hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa.

Penelitian ini menggunakan indikator-indikator pada Standar Kompetensi yang berkaitan dengan akhlak, yaitu pembiasaan berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela. Serta digunakan untuk menilai akhlak siswa. Berdasarkan indikator tersebut penulis melihat perbuatan yang tidak mencerminkan akhlakul karimah. Seperti halnya, telat masuk kelas, makan di dalam kelas, ribut saat kegiatan belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas, bahkan membantah guru.

Dengan penilaian tersebut penulis memperoleh data beberapa siswa, tentang keseharian siswa di sekolah tersebut. Mereka sering sekali melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan akhlakul karimah. Seperti halnya, makan atau minum dengan berjalan, makan atau minum sambil berbicara, atau jika berbicara berbohong bahkan tidak jarang jika diberi amanat tidak disampaikan.

Melihat kondisi akhlak siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan yang penulis peroleh dari hasil pra survey yang penulis lakukan terhadap kondisi akhlak siswa, bahwa keadaan akhlak siswa di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan kurang mencerminkan akhlakul karimah. Memberikan inspirasi terhadap penulis untuk mengadakan penelitian apakah terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra survei yang penulis lakukan terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Daarul Ma'arif maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan sudah baik namun hasil belajar kurang baik.
2. Terdapat siswa yang masih memiliki akhlak yang kurang baik.
3. Kurang kesadaran bagi siswa untuk benar-benar mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta demi efektif dan efisiennya penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Permasalahan yang diteliti: pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak siswa SMP Daarul Ma'arif.
2. Penelitian yang dilakukan berkenaan tentang akhlak siswa.
3. Objek penelitiannya dibatasi pada kelas VIII SMP Daarul Ma'arif tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan: “Apakah Ada Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan akhlak siswa setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai alat ukur tingkat keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pengetahuan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Sebagai pembentukan kesadaran dalam pengaplikasian ilmu yang di dapat.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

F. Deskripsi Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*. Secara bahasa akhlak mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering sering disinonimkan dengan moral, etika.²

Sedangkan menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang terbiasa dilakukan, disebut akhlak.
2. Ibnu Maskawih mengemukakan definisi akhlak ;

حَالُ النَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَ رُوْبَةٍ

"Prilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melakukan pertimbangan (sebelumnya)".

3. Sedangkan Al Ghazali member definisi, akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan

² Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, Semarang, Toha Putra, 2002, h. 48

dengan ringan dan mudah tanpa tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.³

الأَخْلَاقُ هِيَ صِفَةُ رَاسِحَةٍ فِي الْقَلْبِ تَصُدُّرُ
عَنْهَا أَعْمَالٌ بِسُهُولَةٍ وَتَسِيرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

Dari definisi-devinisi tersebut ada kesamaan dalam hal:

- a. Bahwa akhlak berpangkal pada hati, jiwa, atau kehendak;
- b. Diwujudkan dalam perbuatan sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang dibuat-buat, tetapi sewajarnya

Kata akhlak bersinonim dengan moral, budi pekerti dan etika. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain : (a) adat istiadat; (b) sopan santun; (c) prilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah prilaku. Sementara itu menurut Draft, budi pekerti berisi nilai-nilai prilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, tatakrama dan sopan santun, budaya, dan adat istiadat masyarakat.

Budi pekerti akan mengidentifikasi prilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Budi pekerti berinduk pada

³ Ibid. h. 48 - 49

etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak : *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.

Kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan melihat akhlak, etika atau moral seseorang harus dibedakan antara pebuatannya sehingga bersifat temperamental dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepribadiannya. Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri.

Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang oleh karena itu sulit untuk berubah sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkah laku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut oleh masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.

Etika adalah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi hidup manusia, yang menurut Solomon (1984 : 2) mencakup dua aspek yaitu :

1. Disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan pembedanya;
2. Nilai-nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut.

Etika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahasnya sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata. Keputusan yang diambil seseorang wajib dapat dipertanggung jawabkan secara moral terhadap diri dan lingkungannya.⁴

b. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar, ada 2 (dua) penggolongan akhlak yaitu akhlakul karimah atau akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Adapun yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (yang terpuji). Sedang yang dimaksud

⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara ; 2008, h. 17-18

dengan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

Apabila disesuaikan dengan materi Pendidikan Agama Islam, yang dikatakan akhlakul karimah seperti adab makan dan minum. Dan yang dikatakan akhlakul mazmumah seperti dendam dan munafik. Hal tersebut berdasarkan dengan standar kompetensi yang mengacu kepada pembiasaan perilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak merupakan suatu kehendak manusia untuk melakukan sesuatu. Hal ini terjadi karena seseorang yang melakukan kehendak memiliki berbagai macam acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, dan pengalaman orang tersebut.

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, dimana agama tersebut dijadikan sebagai suatu sistem yang terletak pada hati dan seperangkat aturan yang diyakini akan membawa kebahagiaan dalam kehidupannya.

Akhlak didasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah. Al Qur'an dan sunnah selain dijadikan dasar dari akhlak, kedua hal tersebut pun dijadikan sebagai dasar dari segala tatanan kehidupan khususnya umat Islam. Mulai dari ibadah, hukum, sejarah, dan lain-lain.

Selain faktor agama, akhlak juga berdasarkan atas insting dan pengalaman seseorang. Insting ialah semacam suara hati kecil atau naluri, insting menentukan tindakan dari hati yang timbul secara spontan. Dengan insting tersebut manusia memiliki kepekaan untuk menentukan tindakan dan menilai perbuatan yang baik dan buruk.

Kehidupan manusia dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman. Dari pengalaman-pengalaman tersebut manusia juga dapat menilai suatu perbuatan, mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara lengkap pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut:
“Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁵

Pembelajaran memiliki beberapa prinsip yang dijadikan sebagai landasan yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu.

⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta, CV Mahaputra Adidaya, 2003, h. 11-15

- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan prilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan prilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek prilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas berkesinambungan.
- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena ada sesuatu yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.⁶

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi (1989; 32-33), yaitu:

- 1) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan sasaran dan objek.
- 2) Secara mutlak, pendidikan yang sebenarnya hanyalah Allah, pencipta fitrah dan pemberi berbagai potensi. Dia-lah yang memerlikan hukum dan tahapan perkembangan serta interaksinya, dan hukum-hukum untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan, serta kebahagiaannya.
- 3) Pendidikan menurut adanya langkah-langkah yang secara bertahap harus dilalui oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran,

⁶ Ibid. h. 11-15

sesuai dengan urutan yang telah disusun secara sistematis. Anak melakukan kegiatan itu fase demi fase.

- 4) Kerja pendidikan harus mengikuti aturan penciptaan dan pengadaan yang dilakukan Allah sebagai mana harus mengikuti syara' dan Din Allah⁷.

Seperti yang telah dikemukakan dimuka, pendidikan itu adalah suatu proses. Proses dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan terdiri dari serangkaian tindakan menuju kesatu hasil tertentu. Tindakan tersebut bisa saja suatu perbuatan yang tampak tetapi bisa juga tidak tampak. Pada umumnya tindakan dalam pendidikan itu merupakan tindakan yang tidak tampak nyata. Namun demikian, tindakan dalam pendidikan itu hampir selamanya bersifat formal, dalam artian tindakan-tindakan itu di buat sengaja dan bertujuan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses sengaja untuk meneruskan atau mentransmisi budaya orang dewasa kepada generasi yang lebih muda. Proses ini mengandung suatu tindakan asasi yaitu pemilihan atau seleksi keterampilan, fakta, nilai, dan sikap yang paling berharga dan penting dari kebudayaan untuk diajarkan kepada generasi yang lebih muda. Pemilihan dan pengambilan keputusan itu merupakan tindakan yang sengaja.⁸

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang islami. Islami artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan faktor, upaya, dan kegiatan

⁷ Daryanto, *Adminidtrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, h. 5

⁸ *Ibid*, h. 6

pendidikan bersifat islam merujuk kepada konsep-konsep yang terkandung dalam ayat-ayat Allah yang tertulis maupun yang tidak tertulis pada setiap tingkatannya baik filosofis, konsep, teoritis maupun praktis. Dalam kaitan ini islami mengandung makna konsep nilai yang bersifat universal seperti adil, benar, insani, bersih, disiplin, tepat waktu, egaliter, terbuka, dinamis, dan seterusnya. Pelaksanaanya sebagaimana dicontohkan rasul memiliki keragaman, dapat dalam bentuk pewarisan dan atau pengembangan nilai (Islam) serta dapat pula dalam bentuk pengembanaan kepribadian sesuai dengan sifat dan tujuan ajaran islam yang otentik. Ciri otentisitas ajaran islam adalah bersifat menyeluruh (holistik), adil dan seimbang. Sementara tujuan ajaranya adalah untuk kemaslahatan umat manusia, baik kemaslahatan agama, akal, jiwa, harta, maupu pemeliharaan turunan⁹.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Dradjat ialah:

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia da di akhirat kelak”.¹⁰

Pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan pembelajaran pendidikan agama islam ialah suatu aktivitas

29 ⁹ Sanusi Uwes, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Logos, 2003, h.

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, h. 86

pembentukan perubahan perilaku melalui bimbingan terhadap anak didik supaya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk melakukan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan melalui pengalaman. Berdasarkan hal ini, pembelajaran memiliki ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas.

1) Siswa atau peserta didik

Siswa atau peserta didik ialah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu dibimbing oleh pendidik.¹¹

Syamsul nizar menjelaskan bahwa terdapat lima kriteria seorang peserta didik:

a) peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri; b) peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan; c) peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada; d) peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu; e) peserta didik

¹¹ H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002, h. 77

adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.¹²

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa atau peserta didik selain menjadi obyek juga sebagai subyek. Peserta didik dikatakan obyek karena peserta didik merupakan orang yang akan dirubah dan dalam hal ini dilakukan oleh seorang pendidik. Dan dikatakan subyek karena siswa atau peserta didik merupakan orang yang mengalami perubahan.

2) Guru

Guru ialah orang yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sebagai seorang guru, maka ia dituntut untuk memiliki kemampuan yang profesional dalam bidang proses belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut, seorang guru dapat melaksanakan perannya, yaitu : sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model yang dapat memberikan contoh baik kepada siswanya, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif, dan sebagai manajer.¹³

Selain dituntut memiliki kemampuan yang profesional dalam pembelajaran, guru juga harus memiliki kemampuan

¹² Ibid. h. 77-78

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, h. 9

kepribadian dan kemasyarakatan. Karena kedua hal tersebut sebagai penunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam pembelajaran.

3) Kurikulum

Banyak para ahli telah mengemukakan makna kurikulum, namun ke semua pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ialah suatu jarak yang harus ditempuh untuk mencapai akhir yakni hasil belajar. Kurikulum juga mencakup tentang materi atau isi pelajaran, tempat belajar, alat belajar, serta seluruh kegiatan yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat William B, Ragan, dalam buku *Modern Elementary Curriculum* yang menjelaskan arti kurikulum yaitu segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak meliputi bagan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan di dalam kelas. Jadi hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi juga termasuk kurikulum.¹⁴

4) Fasilitas

¹⁴ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Metro, 2009. H. 4

Fasilitas ialah segala sesuatu yang berbentuk kelengkapan dari proses kegiatan belajar mengajar antara lain ialah gedung belajar, alat pembelajaran, dan staf.

Apabila keempat hal tersebut dapat terpenuhi maka proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar pun akan memperoleh hasil yang diinginkan baik dari pihak sekolah maupun masyarakat.

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif

Di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab Al Qur'an ini tidak ada keraguan kepadanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”

Berdasarkan ayat inilah pembelajaran pendidikan agama Islam diadakan di sekolah dan diharapkan memiliki pengaruh pada perubahan akhlak siswa. Perubahan akhlak yang dimaksud ialah perubahan dari kurang baik menjadi baik dan hal ini menjadi suatu hasil dari pembelajaran tersebut.

B. Kerangka Berfikir dan Paradigma

1. Kerangka Berfikir

Menurut Edi Kusnadi, kerangka pikir adalah “penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian”¹⁵ sehingga dapat dipahami bahwa kerangka pikir adalah merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Kerangka fikir yang dimaksud di sini adalah konsep yang menggabungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai varibel bebas
2. Akhlak siswa variabel terikat

Adapun kerangka pikir yang diajukan peneliti ini adalah sebagai berikut: Apabila pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan dengan baik, maka seharusnya akhlak siswa menjadi baik pula. Begitu sebaliknya, apabila pembelajaran pendidikan agama Islam diberikan kurang baik, maka akhlak siswa pun kurang baik.

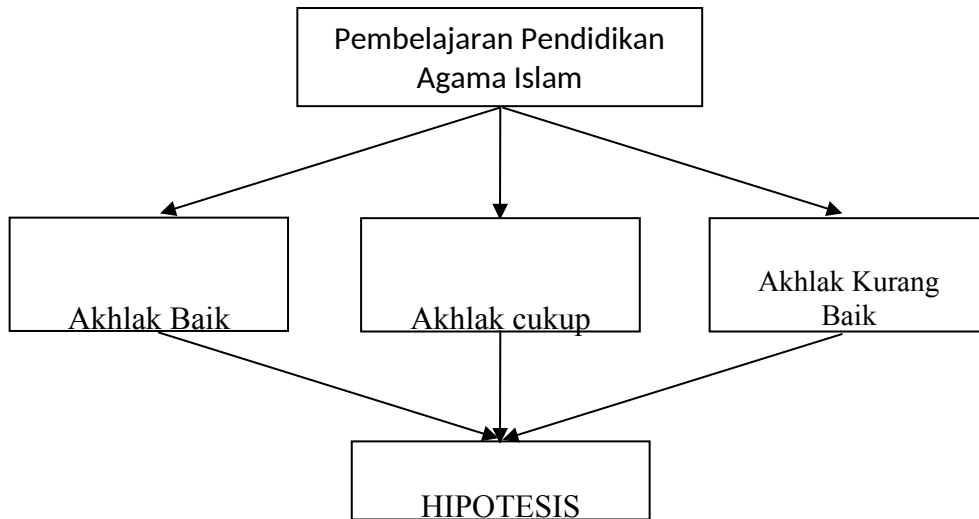
2. Paradigma

¹⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (ttp: Ramayana Press, tth), h. 57

Paradigma merupakan suatu cara pandang atau sudut pandang yang dipergunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memandang suatu gejala, sehingga berdasarkan paradigma tersebut maka seseorang atau sekelompok orang mengerti gejala-gejala yang bersangkutan.

Sehingga dapat dipahami bahwa paradigma merupakan skema sederhana yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang menunjukkan gejala penelitian sehingga didapat arah penelitian yang jelas.

Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan hipotesis di atas apabila pembelajaran pendidikan agama Islam baik maka kemungkinan besar akhlak siswa lebih cenderung baik. Apabila pembelajaran pendidikan agama Islam kurang baik terdapat kemungkinan akhlak siswa pun cukup baik. Dan apabila pembelajaran

pendidikan agama Islam tidak baik maka kemungkinan akhlak siswa pun kurang baik.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.¹⁶

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis:

H_a : Ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 96

¹⁷ Ibid, h. 99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Supaya penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rencana penelitian. Untuk itu, penelitian harus disusun dan direncanakan supaya pelaksanaan penelitian dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Penelitian yang akan penulis laksanakan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan membuat pecadaraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.¹⁹ Sedangkan kuantitatif yaitu “ penelitian yang

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 14

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 215

menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif ialah penelitian yang menekankan analisisnya pada data atau angka yang diolah dengan metode statistik.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan siswa pada SMP Daarul Ma'arif ialah 88 siswa, yang terdiri dari 29 siswa kelas VII, 34 siswa kelas VIII, dan 25 siswa kelas IX.

Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan Edi Kusnadi bahwa Populasi ialah sejumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang cirinya akan diduga. “²¹ Hal senada diungkapkan oleh suharsimi arikunto, bahwa “ populasi adalah subjek peneliti”²²

Sehubung penelitian dikhususkan pada siswa kelas VIII SMP Daarul Ma'arif maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Daarul Ma'arif yang berjumlah 34 siswa.

²⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (tpp: Ramayana Press, tth), h.24-25

²¹ Ibid, h. 92

²² Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 130

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Daarul Ma'arif yang berjumlah 34 siswa. Dimana sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²³ Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Selanjutnya, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, telah dijelaskan bahwa: "...Apabila populasi dianggap homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%. Namun, apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai 70%".²⁴ Sehubungan populasi yang penulis teliti berjumlah 34 maka penulis ambil semua sebagai sampel penelitian.

C. Devinisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dalam suatu penelitian ialah konsep sosial yang sudah diterjemahkan menjadi suatu yang lebih operasional. Devinisi Operasional Variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.²⁵

²³ Ibid. h 118

²⁴ Edi Kusnadi, Op.cit, h. 82

²⁵ Ibid, h. 75

Berdasarkan pendapat diatas, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)

Pembelajaran pendidikan Islam ialah suatu aktivitas pembentukan perubahan perilaku melalui bimbingan terhadap anak didik supaya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran penulis menggunakan indikator-indikator yang bersumber pada silabus Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Menjelaskan Adab Makan dan Minum.
2. Mempraktikkan adab Makan dan Minum dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan Munafik.
4. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik

2. Variabel Terikat (Akhlaqul Karimah Siswa)

Pembentukan akhlaqul karimah ialah suatu proses pembuatan perilaku jiwa yang mendorong kehendak hati yang tertuju kepada kegiatan-kegiatan positif, dalam artian kegiatan yang tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Akhlaqul karimah dapat diukur melalui indikator-indikator dan bersumber pada silabus Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Sebelum makan atau minum berdoa.
- b. Makan atau minum dengan posisi duduk.
- c. Saat makan atau minum tidak berbicara.
- d. Makan atau minum tidak menggunakan tangan kiri.
- e. Makan atau minum tidak terburu-buru.
- f. Bila berkata selalu jujur.
- g. Jika mengerjakan tugas tepat waktu (menepati janji).
- h. Jika diberi amanat selalu disampaikan.
- i. Dalam bergaul dengan sesama tidak mudah marah.
- j. Jika terdapat teman yang salah, tidak mau membalas dengan perbuatan yang buruk (dendam).

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, maka sangat perlu adanya metode pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode Tes

Metode tes penulis gunakan untuk mengukur hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana tes adalah serentetan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan,

inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁶

Instrumen berupa soal-soal tes yang berbentuk pilihan ganda. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

2. Metode Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang akhlak siswa. Dimana penulis mengumpulkan data-data melalui suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1986) bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁷

Observasi yang akan digunakan adalah berbentuk observasi non partisipan. Hal ini karena penulis hanya bertugas sebagai observer dan tidak masuk dalam dunia orang-orang yang sedang diobservasi. Kegunaan observasi non partisipan ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang akhlak siswa di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

3. Metode Dokumentasi

²⁶ Edi Kusnadi, *Op.cit*, h. 90-91

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 203

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data berupa profil SMP Daarul Ma'arif, sejarah, dan data siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Edi Kusnadi, M.Pd dalam bukunya yaitu:

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi.²⁸

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan, yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

4. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi langsung tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SMP Daarul Ma'arif khususnya guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Daarul Ma'arif.

Hal tersebut mengacu pada pendapat Edi Kusnadi bahwa; wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁹

²⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (tpp: Ramayana Press, tth), h. 102

²⁹ Ibid, h. 194

Penggunaan metode ini digunakan untuk melakukan pendahuluan dalam menemukan permasalahan.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.³⁰ Dari pengertian di atas, maka kisi-kisi instrument variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1
Kisi-kisi Hubungan antara Sumber data, Metode Data dan Instrumen Pengumpul Data

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Siswa	Tes	Tes
2. Akhlakul Karimah Siswa	Siswa	Observasi Cek Lish	Observasi Cek Lish

TABEL 2
Kisi-kisi Khusus Variable Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
1. Variabel	a. Menjelaskan Adab Makan dan	1, 2, 3, 4, 5

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, h. 126

Bebas (X) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Minum.	6, 7, 8
	b. Mempraktikkan adab Makan dan Minum dalam kehidupan sehari-hari.	9, 10, 11, 12 13, 14, 15
	c. Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan Munafik.	16, 17, 18, 19, 20, 21,
	d. Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
2. Variabel Terikat (Y) Akhlakul Karimah Siswa	a. Sebelum makan atau minum berdoa	1
	b. Makan atau minum dengan posisi duduk	2
	c. Saat makan atau minum tidak berbicara	3
	d. Makan atau minum menggunakan tangan kiri	4
	e. Makan atau minum tidak terburu-buru	5
	f. Bila berkata selalu jujur	6
	g. Jika mengerjakan tugas tepat waktu (menepati janji)	7
	h. Jika diberi amanat selalu disampaikan	8
	i. Dalam bergaul dengan sesama tidak mudah marah	9
	j. Jika terdapat teman yang salah, tidak mau membalas dengan perbuatan yang buruk (dendam)	10

Penilaian variabel (x) yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam, penulis menskor pada tiap butir soal benar ialah 3, dan skor nilai salah ialah 0. Sedang kriteria ketercapaian responden dalam hasil pembelajaran pendidikan agama Islam penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Rentan Nilai	Kategori	Lambang
1.	79 – 98	Baik	B
2.	60 – 78	Cukup	C
3.	41 – 59	Kurang Baik	K

Sedang variabel (y) yaitu akhlak siswa diukur menggunakan ceklist dimana skor tiap aspek ialah 10. Dan kriteria ketercapaian responden tentang akhlak, dapat penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

No	Rentan Nilai	Kategori	Lambang
1.	80 – 99	Baik	B
2.	60 – 79	Cukup	C
3.	40 – 59	Kurang Baik	K

2. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen merupakan penyiangan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat *validitas* (ketepatan) dan *relibilitas* (kehandalan) instrumen. Untuk mengetahui tingkat *validitas* (ketepatan) dan *relibilitas* (kehandalan) instrumen, peneliti mengujicobakan angket pada responden lain di luar sampel kemudian dianalisis.

a. Validitas

Validitas adalah kejituan dalam ketelitian alat pengumpul data sebagai ukur untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk mengetahui valid dan tidaknya suatu data maka menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Number of cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

ΣX = Jumlah seluruh X

ΣY = Jumlah seluruh Y³¹

Berdasarkan hasil uji coba soal tes yang penulis lakukan dan penulis lampirkan pada lampiran ke-7, dimana nilai “r” tabel pada item sola no 1 = 0,756; no 2 = 0,778;.....dan no 30 = 0,953, kemudian dibandingkan dengan kritik tabel korelasi nilai “r” untuk taraf signifikan 5% adalah 0,361, dan taraf signifikan 1% adalah 0,463. Diperoleh bahwa pertanyaan no 1 – 30 rata-rata diatas angka kritik, maka dapat disimpulkan bahwa soal tes tergolong valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk dapat diandalkan. Sedang untuk menguji tingkat *reabilitas* (kehandalan) instrumen, penulis menggunakan *Teknik Belah Dua* (Split-half), Yaitu dengan membagi atau membelah item-item instrumen menjadi dua bagian, dapat belahan item ganjil dan item genap atau belahan awal dan belahan akhir. Masing-masing belahan dikorelasikan dengan korelasi *Product Moment*. Setelah itu dilanjutkan dengan perhitungan rumus *Sperman-Brown*.

$$r .tot = \frac{2(r .tt)}{1+r .tt}$$

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, Hal. 198-199

r_{tot} = reliabilitas keseluruhan item

r_{tt} = angka korelasi belahan pertama dan belahan ke dua

Setelah hasilnya diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas, sebagai berikut³²:

0,800 – 1,000	sangat tinggi
0,600 – 0,800	tinggi
0,400 – 0,600	sedang
0,200 – 0,400	rendah
0,000 – 0,200	sangat rendah

Hasil perhitungan reabilitas yang penulis lakukan, diperoleh bahwa koefisien seluruh item $r_{11} = 0,988$. Hasil perhitungan tersebut berada pada kriteria reabilitas antara 0,800 – 1,00 yang berarti mempunyai kriteria yang sangat tinggi, ini menunjukkan bahwa soal tes tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka data tersebut akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Oleh karena kedua datanya bergejala nominal, maka pengujian dilakukan dengan Chi Kuadrat (Chi Square).

Adapun rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

³² Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, h. 145-161

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh dari angket

fh = Frekuensi yang diharapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan didirikan pada Tanggal 17 Juli tahun 1985 oleh pendirinya KH. Muhammad Assegaf, dan terdaftar ke Akte Notaris tanggal 28 Maret 1972 dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Daarul Ma'arif.

Hingga kini Yayasan Pendidikan Islam Daarul Ma'arif sudah memiliki dan mengembangkan tingkat pendidikannya mulai dari Raudhatul Atfal (RA) Praja Muda Daarul Ma'arif, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Daarul Ma'arif, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daarul Ma'arif yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Ma'arif, dan Madrasah Aliyah (MA) Daarul Ma'arif.

Meskipun Sekolah Menengah Pertama (SMP) Daarul Ma'arif yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Nasional, namun tujuan dan arah pendidikannya kepada pendidikan yang islami, sehingga untuk mata pelajaran muatan lokal diisi dengan pelajaran agama.

Adapun untuk SMP Daarul Ma'arif status perkembangan saat ini adalah berstatus terdaftar dengan nomor 394/112.g/I/1993. Dengan nomor NSS : 202120113074 dan nomor NDS : L01032034 serta nomor NPSN : 10800443.

Pada tahun 1990 siswanya mulai berkembang sampai sekarang, sesuai dengan kondisi fisik perkembangan bangunan-bangunannya. Sejak berdirinya hingga sekarang SMP Daarul Ma'arif telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu :

- 1) Periode tahun 1985 – 1986 dikepalai oleh Drs. Turhuji,
- 2) Periode tahun 1986 – 1987 dikepalai oleh Drs. Sudarno,
- 3) Periode tahun 1987 – 1990 digantikan oleh Dra. Kusdwi Yulianti
- 4) Periode tahun 1990 sampai sekarang dikepalai oleh Drs. Suratno.³³

b. Letak Geografis SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan terletak di jalan Negara No. 65 Banjar Negeri Natar Lampung Selatan, lokasinya mudah dijangkau karena berada dekat dengan jalan raya.

³³ SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan, *Dokumen*, dicatat tanggal 22 September 2011

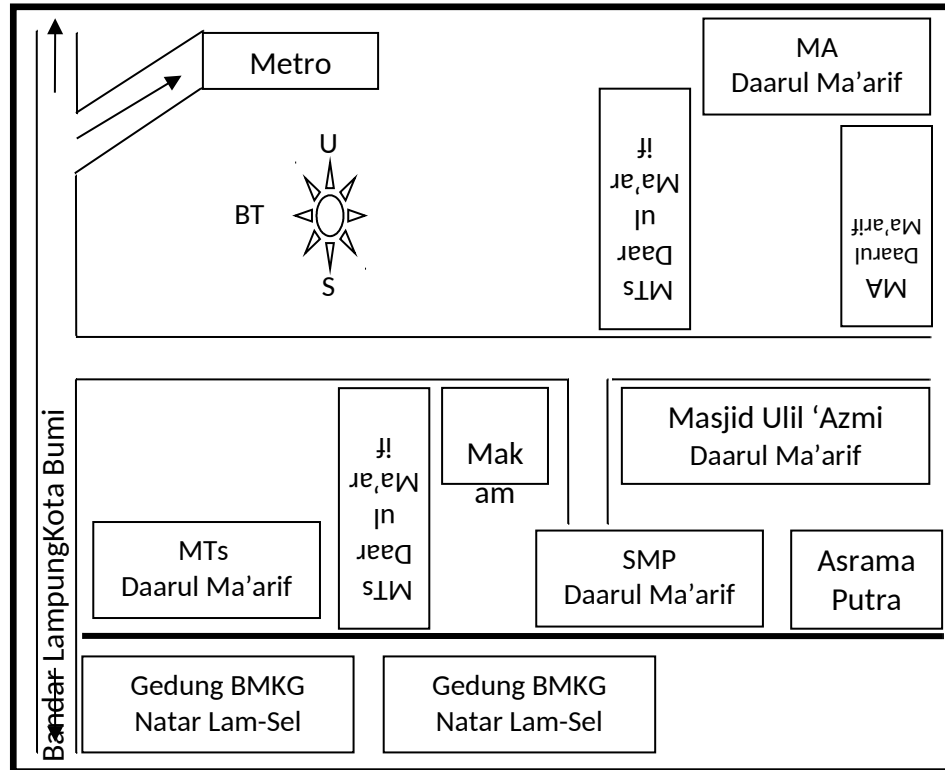
Dengan luas lokasi yang ada telah mencukupi kebutuhan untuk tempat pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs Suratno selaku Kepala Sekolah SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan bahwa, “ Dengan jumlah luas lokasi yang ada telah mencukupi kebutuhan untuk tempat penyelenggaraan pendidikan, meskipun dalam perkembangannya nanti perlu perluasan lokasi untuk membangun fasilitas-fasilitas gedung yang diperlukan”.³⁴

Adapun batas-batas lokasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan adalah sebagai berikut :

- 1) Di sebelah Utara dengan Masjid
- 2) Di sebelah Selatan dengan gedung BMKG Lampung Selatan Natar Lampung Selatan.
- 3) Di sebelah Timur dengan Asrama Putra Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.
- 4) Di sebelah Barat dengan MTs Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

³⁴Drs. Suratno, Kepala SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan, *Wawancara*, tanggal 22 September 2011

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada denah lokasi sebagai berikut :



c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi penulis pada saat mengadakan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa keadaan bangunan dan fasilitas belajar di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan sudah permanent dan layak untuk dipakai untuk proses belajar mengajar. Keadaan dan fasilitas tersebut secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar SMP Daarul Ma'arif Natar
Lampung Selatan

No .	Keadaan Sarana dan Prasarana	Jumlah Lokal
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Dewan Guru	1
3.	Ruang Belajar	3
4.	Ruang Laboratorium	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Masjid	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Gudang	1
9.	WC Guru	1
10.	WC Siswa	1

Sumber : Observasi penulis pada tanggal 22 September 2011

d. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

Untuk Tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah guru dan karyawan yang bertugas di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan berjumlah 15 orang, secara rinci tugas guru dan Tenaga Administrasi SMP Daarul Ma'arif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Tugas Kependidikan
SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung SelatanTP 2011/2012

No	Nama	Jabatan
1.	Drs Suratno	Kepala Sekolah
2.	Imam Suyuti, S.Pd.I	Wa.Ka. Kurikulum
3.	Solich Sa'adi Mardiyanto	Wa.Ka. Kesiswaan, Pembina Osis dan BP/BK
4.	Daswati	Bendahara dan Wali Kelas VIII

5.	Bertilia	Ka.Tata Usaha (TU)
6.	Asmawati, A.Ma.Pd	Wali Kelas VII dan Koordinator Pengembangan diri
7.	Desi Harisandi, A.Md	Wali Kelas IX
8.	Yuliansyah Putra	Pembina Pramuka dan Koordinator Pengembangan diri
9.	Sutihat, S.Pd.I	Koordinator Pengembangan diri

Tabel 5
Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar
SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan TP 2011/2012

No	Nama	L/P	Bidang Studi
1.	Drs Suratno	L	Bahasa Indonesia dan PKN
2.	Imam Suyuti, S.Pd.I	L	PAI
3.	Imam Bukhori, S.Pd.I	L	Aqidah Akhlak (Mulok) dan Penjas
4.	Sukenti Mudiahsari, SE	P	Seni Budaya
5.	Rusada Niliyani, S.Ag	P	Bahasa Inggris
6.	Sutihat, S.Pd.I	P	Bahasa Indonesia dan PKN
7.	Sholihatun, S.Pd.I	P	Bahasa Arab (Mulok) dan IPS
8.	Raguan Alawiyah, SE. S.Pd	P	IPS
9.	Sari Mudiyantri, A.Md	P	IPA
10.	Asmawati, A.Ma.Pd	P	Fiqih (Mulok) dan Bahasa Inggris
11.	Desi Harisandi, A.Md	P	TINKOM
12.	Daswati	P	Bahasa Lampung
13.	Solich Sa'adi Mardiyanto	L	Matematika
14.	Yuliansyah Putra	L	Al Qur'an Hadits (Mulok)
15.	Bertilia	P	Tata Usaha

Sumber : Observasi penulis pada tanggal 22 September 2011

e. Keadaan Siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

Pada saat diadakan penelitian, jumlah siswa di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 ialah 88 siswa. Adapun pembagian kelas dan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Keadaan Peserta Didik SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII	16	13	29
2.	VIII	19	15	34
3.	IX	13	12	25
Jumlah		0	0	0

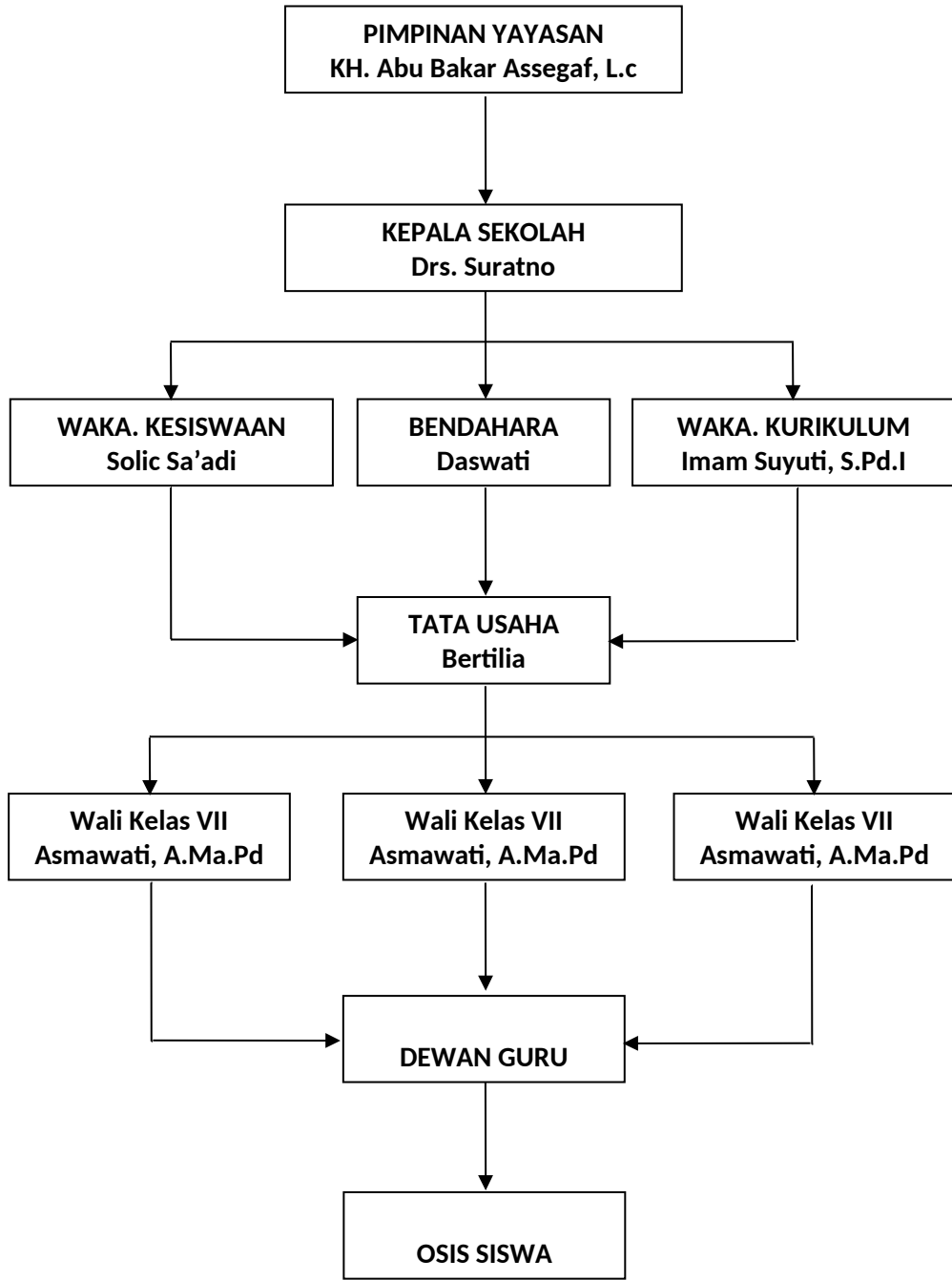
Sumber : Observasi penulis pada tanggal 22 September 2011

Dari jumlah siswa yang ada tersebut semuanya merupakan peserta didik yang berasal dari lingkungan desa Banjar Negeri dan wilayah sekitarnya yang tertarik untuk mengikuti pendidikan di SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

Sedang menurut kepercayaan agama para siswa, sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa-siswi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan 100% beragama Islam. Oleh karena itu, di sekolah ini mencerminkan sikap dan sifat keislaman yang kuat.

f. Struktur Organisasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan

Struktur Organisasi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan dapat dilihat melalui gambar berikut:



2. Data Variabel Penelitian

Guna mengetahui data tentang pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa, maka penulis menggunakan tes dan observasi kepada siswa SMP Daarul Ma'arif yang berjumlah 34 siswa. Selanjutnya penulis mengklasifikasikan tes dan observasi dari tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang baik.

Data hasil tes tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Daarul Ma'arif yang penulis lampirkan pada lampiran ke-8 diketahui bahwa jumlah sample yang memperoleh nilai 79 – 98 adalah 19 orang mencapai 55,88%, yang memperoleh nilai 60 – 78 adalah 6 orang mencapai 20,59%, dan yang memperoleh nilai 41 – 59 adalah 9 orang mencapai 23,53%.

Selanjutnya, penulis melakukan observasi tentang Akhlak terhadap siswa SMP Daarul Ma'arif dan diketahui bahwa jumlah sample yang memperoleh nilai 80 – 99 adalah 18 orang mencapai 52,94%, yang memperoleh nilai 60 – 79 adalah 9 orang mencapai 26,47%, dan yang memperoleh nilai 40 – 59 adalah 7 orang mencapai 20,59%.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah memperoleh data tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif, maka selanjutnya data diolah dengan beberapa teknis analisis guna mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak Akhlak

Siswa SMP Daarul Ma'arif yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya penulis memasukkan hasil distribusi frekuensi diatas kedalam tabel persiapan yang dapat digunakan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan dengan chi kuadrat (X^2).

Tabel 7
Tabel Silang Untuk Mencari Ada Atau Tidaknya Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif

No	Akhlak	Pendidikan Agama Islam			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Baik	14	4	0	0
2.	Cukup	3	2	4	0
3.	Kurang	2	0	5	0
		0	0	0	0

Dari sumber data tersebut maka selanjutnya data tersebut akan penulis masukkan untuk menentukan frekuensi yang diharapkan (F_h) dan menghitung harga chi kuadrat (X^2) dengan berpedoman pada frekuensi yang diperoleh (F_o) yang sudah ditetapkan pada sel tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel kerja dibawah ini:

Tabel 8
Tabel kerja untuk menghitung X^2 antara Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa SMP Daarul Ma'arif

No	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{Fo-Fh^2}{fh}$
1	14	$\frac{19 \times 18}{34} = 10,06$	3,94	15,523	1,543
2	4	$\frac{6 \times 18}{34} = 3,18$	0,82	0,672	0,212
3	0	$\frac{9 \times 18}{34} = 4,76$	-4,76	14,137	2,967
4	3	$\frac{19 \times 9}{34} = 5,03$	-2,03	4,120	0,819
5	2	$\frac{6 \times 9}{34} = 1,59$	0,41	0,168	0,106
6	4	$\frac{9 \times 9}{34} = 2,38$	1,62	2,624	1,101
7	2	$\frac{19 \times 7}{34} = 3,91$	-1,91	3,648	0,933
8	0	$\frac{6 \times 7}{34} = 1,24$	-1,24	1,537	1,244
9	5	$\frac{9 \times 7}{34} = 1,85$	3,15	9,922	5,355
Σ	0	34	0,00	52,351	14,280

Berdasarkan tabel diatas diperoleh harga chi kuadrat (X^2) adalah sebesar 14,280. untuk mengetahui X^2 tabel, maka terlebih dahulu harus diketahui derajat kebebasan db yaitu dengan rumus:

$$db = (r - 1) \times (c - 1)$$

r = Variabel bebas

c = Variabel terikat

Karena kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada tingkat kriteria dan dituangkan kedalam 3 kolom maka variabel bebas dan terikatnya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (r) dan akhlak (c) adalah 3, kemudian r dan c dikurang 1:

$$\begin{aligned} db &= (r - 1) \times (c - 1) \\ &= (3 - 1) \times (3 - 1) \\ &= 2 \times 2 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Keterangan:

db = Derajat kebebasan

r = Jumlah jalur

c = Jumlah kolom

Dengan menggunakan db sebesar 4 diperoleh harga chi kuadrat (X^2) sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 1% = 13,227

Pada taraf signifikansi 5% = 9,488

Dengan demikian harga chi kuadrat hitung (X^2) lebih besar pada harga chi kuadrat tabel (X^2) baik pada taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5% yaitu $13,227 < 14,280 > 9,488$.

Kemudian untuk mengetahui koefisien kontingensi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
C &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}} = \sqrt{\frac{14,280}{14,280+34}} \\
&= \sqrt{\frac{14,280}{48,280}} \\
&= \sqrt{0,296} \\
&= 0,544
\end{aligned}$$

Agar harga chi kuadrat (c) yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
C_{\text{Maks}} &= \sqrt{\frac{M-1}{M}} = \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
&= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
&= \sqrt{00,666} \\
&= 0,816
\end{aligned}$$

Makin dekat harga C kepada C maksimum makin besar derajat asosiasinya. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain, dari perhitungan diatas perbandingan harga C = 0,544 dengan C_{maks} = 0,816. Kemudian dilihat pada tabel koefisien k_k maksimal yaitu ada keterkaitan yang cukup erat. Dengan demikian pengertian ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

C. Pembahasan

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan pada zaman jahiliyah dibawa oleh nabi Muhammad saw sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin* yang bersumber kepada Al Qur'an dan hadits. Agama Islam diturunkan karena pada zaman tersebut banyak orang yang tidak memiliki akidah dan kepercayaan, kehidupan mereka pun layaknya hewan yaitu siapa yang kuat itulah yang menjadi penguasa. Untuk itu agama Islam diturunkan selain sebagai agama *rahmatan lil 'alamiin*, juga sebagai penyempurnaan akhlak.

Akhlak menurut Al Ghazali adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Akhlak juga sebagai salah satu unsur pokok dari kehidupan manusia dimana manusia memiliki aturan-aturan dalam bermasyarakat.

Di dalam ajaran agama Islam akhlak adalah sesuatu yang lebih penting yang sangat menentukan nilai dan harga diri seseorang atau suatu bangsa, maka Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk membina dan menyempurnakan akhlak.

Akhlak adalah suatu tingkah laku seseorang yang mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat kebaikan atau keburukan, maka sering kita jumpai di dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan remaja ada yang berakhlak baik dan ada juga yang berakhlak buruk.

Di dalam melakukan suatu tindakan, kebanyakan para remaja selalu mengikuti apa kata hati tanpa melakukan suatu pertimbangan yang lebih matang. Pada akhirnya tindakan tersebut menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan orang banyak. Hal demikian disebabkan karena mereka salah dalam bergaul, atau lingkungan masyarakat yang kurang mendukung. Lain dari pada itu, kurangnya perhatian dari lingkungan keluarga pun dapat menyebabkan remaja memiliki akhlak yang buruk.

SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Pada sekolah tersebut penulis mengadakan penelitian guna melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan serta hasil pengujian hipotesis ternyata nilai chi kuadrat tabel (X^2) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel (xt^2), baik pada taraf signifikansi 1% = 13,227 maupun pada taraf signifikansi 5% = 9,488 pada db = 4. Dimana chi kuadrat hitung adalah = 14,280. Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung (xh^2) sebesar 14,280 adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% atau $13,227 < 14,280 > 9,488$.

Dengan demikian Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP

Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan diterima, sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap akhlak siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis sedikit mengalami kendala baik dari pengumpulan data sampai penyelesaian analisis serta penulisan penelitian ini. Hal ini karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung tetapi dalam segi lokasi penelitian ini tidak mengalami hambatan karena tempat penelitian yang dilakukan mudah terjangkau.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat penulis ungkapkan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan penelitian dalam memenuhi literatur yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini.
2. Keterbatasan yang penulis miliki dalam hal kemampuan akademik yang berkaitan dengan masalah penelitian.
3. Keterbatasan buku referensi yang penulis miliki dalam menunjang teori-teori dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

E. Simpulan

Secara teori dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Akhlak merupakan suatu tindakan atau tingkah laku seseorang yang mampu menimbulkan dorongan untuk berbuat kebaikan atau keburukan. Faktor yang mempengaruhi akhlak diantaranya ialah faktor agama dan pengalaman seseorang.
2. Pembelajaran ialah suatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya diberikan pengalaman-pengalaman, dimana pengalaman tersebut menjadikan perubahan terhadap peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu.
3. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang didalamnya diajarkan norma-norma ajaran agama Islam dari tata cara beribadah, bermasyarakat, bahkan menuntut ilmu.
4. Setelah melakukan penelitian ternyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang cukup erat dalam pembentukan akhlak siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan. Dimana guru, keluarga dan lingkungan pun memegang peran penting dalam pembentukan akhlak. Hal dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dimana nilai chi kuadrat tabel (χ^2) sebesar 14,280 lebih besar dari pada chi kuadrat tabel (χ^2), baik pada taraf signifikansi 1% = 13,227 maupun pada taraf signifikansi 5% = 9,488 pada

$db = 4$, atau $13,227 < 14,280 > 9,488$. Dengan kata lain Hipotesis Kerja (H_a) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan diterima, sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

F. Saran

1. Bagi SMP Daarul Ma'arif Natar Lampung Selatan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik, dan diharapkan proses pembentukan akhlak siswa melalui Pendidikan Agama Islam lebih di tingkatkan guna mewujudkan generasi penerus yang bertanggung jawab, berbudi luhur, berguna bagi agama, bangsa, dan negara
2. Bagi siswa, hendaknya selalu mengamalkan pelajaran yang telah didapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Chasanatin. Haiatin, *Pengembangan Kurikulum*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Metro, 2009
- Daradjat. Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Daryanto, *Adminidtrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Kalam Mulia, 2002
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- <http://bsikolesekanisius.blogspot.com>
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07.04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran>
- Kusnadi. Edi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, (ttp: Ramayana Press, tth)
- Sah Saputra. Thoyib, *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas 1*, Toha Putra, Semarang, 2002
- Sudijono. Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1991
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Surya. Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, CV Mahaputra Adidaya, Jakarta, 2003
- Uwes. Sanusi, *Visi dan Pondasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Logos, Jakarta, 2003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama YULIYANSYAH PUTRA, dilahirkan di Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Juli 1989. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Misti Rahayu, S.Pd.I.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SD Negeri 1 Tanjung Anom Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, selesai pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Natar Kabupaten Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2004. Melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester I tahun pelajaran 2007/2008.